

**ANALISIS KEGAGALAN BOWLING TIMNAS INDONESIA MELAWAN THAILAND  
DALAM PERTANDINGAN CRICKET T20I (TWENTY 20 INTERNATIONAL) DI SEA  
GAMES MALAYSIA 2017**

**Fikri Alhanif Hidayatulloh**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
fikri.17060484128@mhs.unesa.ac.id

**Indra Himawan Susanto**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
indrasusanto@unsa.ac.id

**Abstrak**

*Bowler* merupakan pemain kunci dalam cabang olahraga *cricket*, *bowler* tersebut harus memiliki skill yang baik dalam hal kecepatan dan ketepatan nya. Semakin baik skill *bowling* yang dimiliki oleh *bowler* maka semakin mempersulit *batsman* lawan untuk mendapat runs dan juga semakin mudah membuat out. Baik buruknya hasil *bowling* di indikatori dengan tidak terjadi *wide* dan *no ball*. Namun sebaliknya, apabila *bowler* tersebut banyak melakukan *wide* maupun *no ball* maka semakin memperburuk keadaan. Apalagi ketika pertandingan skala internasional maka seorang *bowler* harus dituntut untuk bermain baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegagalan *bowling* Timnas Indonesia melawan Thailand dalam pertandingan *cricket* T20I (*twenty 20 international*) di sea games Malaysia 2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Instrument yang digunakan adalah video pertandingan timnas Indonesia melawan Thailand dalam pertandingan *cricket* T20I (*twenty 20 international*) di sea games Malaysia 2017. Untuk analisis data yang dilakukan adalah menggunakan metode uji persentase dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Berdasarkan uji persentase yang dilakukan maka diperoleh hasil pemain timnas Indonesia sudah cukup baik dalam melakukan *bowling* terbukti dari 20 over yang berlangsung hanya 7% kegagalan. Kegagalan yang dilakukan adalah pada saat atlet menggunakan teknik *pace bowling*, *off cutter*, dan *leg cutter*. Sedangkan tingkat keberhasilan terbesar adalah pada saat atlet menggunakan teknik *pace bowling* dengan persentase keberhasilan sebesar 51%. Selain itu pemain Indonesia yang menjadi tumpuan dalam melakukan *bowling* adalah frangkie dan gamantika yang sama-sama bermain dalam 4 over pertandingan dengan persentase keberhasilan 19%.

**Kata Kunci:** Faktor kegagalan, *Bowling*, *Cricket*

**Abstract**

*The bowler is a key player in cricket, the bowler must have good skills in terms of speed and accuracy. The better the bowling skill possessed by the bowler, the more difficult it is for the opposing batsman to get runs and also the easier it is to make outs. The purpose of this study was to determine the bowling failure of the Indonesian national team against Thailand in the T20I (twenty 20 international) cricket match in the Malaysia 2017 sea games. The type of research used in this study is a descriptive study where research only describes what is about a variable, symptom or circumstances. The instrument used is the video of the Indonesian national team against Thailand in the T20I (twenty 20 international) cricket match at the Malaysia 2017 sea games. For data analysis, the percentage test method is used with the help of the Microsoft Excel application. Based on the percentage test that was carried out, it was found that the Indonesian national team players were quite good at bowling, as evidenced by the 20 over which lasted only 7% of failures. The failure was when the athlete used the pace bowling, off cutter, and leg cutter techniques. While the greatest success rate is when athletes use the pace bowling technique with a success percentage of 51%. In addition, Indonesian players who are the focus of bowling are frangkie and gamantika who both play in 4 over matches with a success percentage of 19%.*

**Keywords:** Failure factor, *Bowling*, *Cricket*

## **PENDAHULUAN**

Olahraga pada dasarnya merupakan kegiatan yang paling dekat dengan manusia. Sehingga penting bagi seseorang untuk memperhatikan kebutuhan berolahraga. Olahraga kini juga sudah berkembang hingga mencakup ke semua aspek kehidupan mulai dari gaya hidup atau lifestyle, rekreasi, kesehatan hingga ke tahapan olahraga prestasi. Pada aspek kesehatan rajin berolahraga juga akan menyebabkan tubuh tetap fit sehingga tidak akan mengalami penurunan performa ketika melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu dengan rajin berolahraga seseorang tidak akan mudah terserang penyakit yang ada. Pentingnya berolahraga kini juga sudah mulai disadari oleh manusia modern, banyak masyarakat mengadakan berbagai kegiatan olahraga dengan niat rekreasi maupun dengan niat mencapai prestasi. Hal tersebut juga diatur dalam undang-undang republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 Bab II Pasal IV yang berkaitan dengan sistem keolahragaan nasional yang berbunyi “Keolahragaan Nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral akhlak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat martabat bangsa” (Kurnia, N., dll, 2020).

Maka sesuai dengan pasal tersebut sudah sewajarnya bila olahraga harus dikembangkan lebih lanjut. Perlu adanya dukungan dari berbagai elemen baik dari masyarakat kota maupun desa untuk dapat ikut andil dalam pembinaan olahraga. Selain itu peran pemerintah juga sangat penting dalam menumbuhkan semangat putra-putri bangsa yang memiliki minat dan bakat dalam bidang olahraga khususnya olahraga prestasi. (Setiawan, dkk, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan olahraga nasional adalah untuk dapat meningkatkan prestasi olahraga pada masyarakat Indonesia. Dari pembinaan yang baik maka akan melahirkan atlet-atlet yang berprestasi baik dalam regional seperti kejuaraan PORPROV maupun ketika pada tingkat nasional seperti PON, KEJURNAS dll. Bahkan diharapkan semakin banyak atlet Indonesia yang dapat menembus kejuaraan olahraga pada tingkat internasional. Di Indonesia sendiri sekarang mulai banyak cabang olahraga baru yang sudah mulai berkembang dikalangan masyarakat, salah satunya yaitu cricket.

Cricket merupakan salah satu olahraga yang dapat dimainkan dengan mudah. Dimana olahraga cricket dapat dimainkan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Pada dasarnya semua olahraga akan berorientasi pada pencapaian prestasi, begitu juga dengan olahraga cricket. Cricket yang merupakan olahraga baru berkembang maka perlu adanya sosialisasi lebih lanjut agar masyarakat banyak yang tau. Sosialisasi yang dilakukan di sekolah-sekolah maupun club diperlukan untuk menunjang agar olahraga ini semakin berprestasi (Trishandra, 2018). Saat ini di Indonesia cricket sudah dalam tahap sosialisai dan mulai mengarah pada perencanaan prestasi maksimal. banyak prestasi yang sudah dicapai oleh atlet-atlet indonesia baik atlet laki-laki maupun perempuan mulai dari jenis pertandingan Philippines Women's T20 2019 mendapat juara 1, Asean Womens T20 2019 mendapat juara 5, WCL EAP Qualifier 2018 mendapat juara 4, dan Sri Lanka Club Challenge mendapat juara 2.

Cricket memiliki posisi yang harus diperhatikan ketika bermain. Ada yang namanya posisi bastman, posisi bowling, dan juga posisi fielder atau penangkap. Dalam permainannya seseorang memiliki ketrampilan sendiri-sendiri dalam setiap posisi yang akan dimainkan akan tetapi juga ada yang memiliki kemampuan untuk dapat memainkan setiap posisi yang ada orang tersebut dinamakan all rounder (Kemenpora, 2009).

Dalam olahraga cricket setiap tim yang bertanding terdiri dari 11 pemain di setiap pertandingannya. Biasanya pemain akan bermain dalam posisi bastman dan fielder atau bowler dan dan fielder. Adapun komposisinya adalah 6 orang bastman dan 5 orang bowler. Setiap tim memiliki gaya bermain masing-masing baik ketika melakukan batting ataupun bowler. Khusus untuk seorang bowler diperlukan kemampuan melempar yang baik dan bervariasi mulai dari teknik fast bowler atau bowler cepat, mediun bowler, dan spinner harus dikuasai dengan baik. Kemampuan tersebut diperlukan mengingat seorang bastman tidak akan mudah dikeluarkan hanya dengan satu teknik lemparan saja (Basri et al., 2021). Setiap tim biasanya memiliki seorang bowler yang memiliki ketrampilan lebih dalam melakukan teknik bowling. Bowler sendiri adalah orang yang melakukan lemparan bola menuju lapangan utama atau pitch yang didepannya ada seorang bastman. Dengan melakukan lemparan yang benar maka akan mempersulit seorang bastman dalam memperoleh

point. Apalagi bila dapat menjatuhkan stumped milik lawan maka akan lebih untung karena dapat membuat pemain lawan mati. Hal tersebutlah yang menunjukkan bahwa bowler adalah pemain utama dalam pertandingan cricket. Umumnya bowling memiliki dua istilah yaitu bowling cepat dan bowling melambung. Pada saat melakukan bowling cepat atau fast bowling seorang bowler harus memiliki kekuatan agar dapat melempar dengan cepat sehingga laju putaran bola lebih maksimal. Dalam melakukan aksinya bowler biasanya melakukan gerakan fleksi, rotasi bahkan ekstensi dengan waktu cepat. Maka perlu adanya latihan lebih lanjut agar dapat menguasai teknik bowling dengan baik dan benar agar dapat menghalangi musuh meraih point lebih banyak.

Untuk menunjang prestasi olahraga cricket agar semakin lebih baik tentunya tidak cukup hanya pembinaan dan pelatihan ala kadarnya. Perlu adanya pola pembinaan yang baik, terarah, dan kontiniu. Selain latihan teknik perlu juga adanya latihan fisik yang merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan meraih prestasi puncak. Dalam olahraga cricket selain memiliki kemampuan teknik yang baik kondisi fisik juga sangat dibutuhkan mengingat pertandingan cricket membutuhkan waktu yang lama (Darshan, S. D., dll, 2014). Penting bagi seorang atlet untuk sungguh-sungguh dalam melakukan setiap program latihan yang disediakan agar dapat meraih prestasi yang diinginkan. Maka dari itu olahraga yang dilakukan harus sesuai dengan yang diinginkan agar dapat terprogram dengan baik (Donie, D., Lesmana, H. S., & Hermanzoni, H. 2018).

Menurut Putra, J. (2019) teknik dan taktik dapat berjalan dengan baik apabila memiliki kondisi fisik yang sudah terbentuk. Apabila seseorang tidak memiliki fisik yang cukup baik maka akan berpengaruh terhadap teknik yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap atlet cricket putri sumatera barat dalam pertandingan yang diadakan setiap sabtu, ditunjukan bahwa dalam over 1 sampai dengan 10 atlet masih dalam kondisi prima akan tetapi ketika memasuki over 11 sampai dengan selesai atlet mulai menunjukkan penurunan kondisi fisik. Atlet mulai kehilangan konsentrasi terlihat dari fielding yang menjaga lapangan tidak dapat menangkap bola atau mengejar bola yang dipukul bastman, bahkan bola banyak yang keluar lapangan sehingga menyebabkan lawan memperoleh point dengan mudah. Pada saat menjadi bastman atlet sangat

lambat dalam melakukan perpindahan run ke stamp yang menyebabkan tim dapat memperoleh point dengan maksimal. Dan pada saat menjadi bowler atlet cenderung banyak melakukan kesalahan baik itu wide ataupun no ball. Dari situ kelihatan bahwa kondisi fisik berpengaruh terhadap permainan cricket baik ketika melakukan fielding, bastman, maupun bowler.

Daya tahan aerobik menjadi komponen yang sangat penting dalam olahraga cricket. Selain itu pada dasarnya daya tahan merupakan komponen biomotorik yang diperlukan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dengan memiliki daya tahan yang baik maka tubuh akan senantiasa memiliki kebugaran dibandingkan dengan yang lainnya (Saputra, D. R., & Yenes, R., 2019). Untuk menandai hal tersebut dapat dilihat dari nilai VO<sub>2</sub>max yang dihasilkan oleh seorang atlet. Atlet yang memiliki nilai VO<sub>2</sub>max yang tinggi maka dapat melakukan aktivitas daya tahan lebih baik dibandingkan dengan lainnya selain itu atlet juga mampu melakukan pemulihan yang lebih optimal. Sehingga atlet tersebut dapat menjalankan aktivitas selanjutnya lebih cepat dan mampu melakukan aktivitas dengan intensitas lebih lama (Busyairi, 2018).

Banyak komponen kondisi fisik yang diperlukan dalam olahraga cricket. Mulai dari kekuatan, kecepatan, daya ledak, dll. Kekuatan dibutuhkan oleh seorang atlet cricket dalam hal melempar maupun memukul. Kekuatan otot juga dibutuhkan dalam menentukan kecepatan lemparan seorang bowler (Freeston et al, 2016). Hal tersebut juga diperkuat oleh Kruger, P. E., Campher, J., & Smit, C. E. (2009), yang menyatakan bahwa kekuatan sangat dibutuhkan dalam olahraga cricket. Kekuatan juga memiliki artian bahwa kondisi fisik yang dimiliki seseorang dalam menerima beban saat melakukan aktivitas fisik. Seorang bowler juga dituntut untuk memiliki kekuatan, kekuatan dibutuhkan oleh atlet ketika akan melakukan lemparan bowling. Apabila seorang bowler tidak memiliki kekuatan maka lemparan yang dihasilkan akan dengan mudah dipukul bastman. Hal tersebut juga sebaliknya, kekuatan juga diperlukan oleh bastman karena batting pada dasarnya merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh atlet cricket (Pont, 2010). Pada saat melakukan batting kekuatan dibutuhkan agar ketika memukul bola dapat terhempas dengan maksimal sehingga sulit ditangkap oleh fielder dan mendapatkan run dengan mudah.

Selain kekuatan, komponen kondisi fisik koordinasi mata-tangan juga diperlukan dalam menentukan timing dan akurasi yang dihasilkan. Timming berpengaruh terhadap ketepatan waktu pada saat melakukan gerakan. Sedangkan akurasi lebih berorientasi pada ketrampilan menempatkan ke sasaran yang diinginkan. Melalui kemampuan yang dimiliki tersebut baik ketika melakukan batting maupun bowling atlet akan dapat melakukan gerakan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam hal ini bisa berupa ketika atlet akan melakukan batting kemampuan timing dan akurasi yang dimiliki dapat berguna untuk menghasilkan gerakan pada saat memukul bola sesuai dengan perkenaan tongkat yang diinginkan. (Nasriani, A., & Mardela, R., 2019). Koordinasi mata-tangan juga dibutuhkan oleh seorang fielding. Fielding yang memiliki koordinasi mata-tangan yang baik akan membantu dalam menentukan arah datangnya bola dan titik terjauh bola yang akan dipukul oleh bastman. Kemampuan tersebut dapat membantu seorang fielding dalam menangkap bola.

Unsur kondisi fisik yang diperlukan selanjutnya adalah daya ledak. Dengan memiliki daya ledak yang baik seseorang atlet dapat lebih mudah dalam melakukan setiap gerakan yang akan dilakukan. Dalam melatih daya ledak tentunya setiap atlet memiliki perlakuan yang berbeda-beda tergantung dari kemampuan motorik dan kecepatan yang sudah dimiliki atlet tersebut (Sabatini, dkk, 2019). Menurut hemarzoni (2020), daya ledak dipengaruhi oleh kecepatan dan juga kekuatan. Kekuatan dan kecepatan yang dihasilkan juga berpengaruh terhadap power tungkai seorang atlet. Dari situ bisa dilihat bahwa atlet yang memiliki kemampuan kondisi fisik yang lengkap akan membantu menunjang seorang atlet dalam segi penguasaan teknik baik ketika latihan maupun pertandingan (Ariansyah, 2017).

Unsur-unsur kondisi fisik tersebutlah yang dapat mempengaruhi seseorang atlet cricket meraih prestasi maksimal. Selain itu teknik yang benar juga sangat berperan dalam bermain olahraga cricket. Dalam permainan cricket sendiri terdapat berbagai macam jenis pertandingan, panjangnya durasi permainan tergantung jenis pertandingannya. Apabila sifatnya test match maka akan berlangsung selama 5 hari. Dan apabila dilakukan hanya one day match maka pertandingan dilakukan selama satu hari dan pertandingannya akan diberi jatah setiap tim 50 over. Selain itu dalam pertandingan cricket juga ada yang namanya pertandingan dengan model T-20. Bentuk

tersebut diberikan karena sesuai dengan namanya setiap tim yang bertanding akan diberikan masing-masing 20 over. Setiap satu over adalah 6 bola atau 6 kali lemparan bola yang dilakukan oleh bowler dengan benar kepada seorang bastman. Di Indonesia sendiri pertandingan yang sering dilakukan adalah pertandingan dengan jenis T20.

Pada jenis pertandingan ini Timnas Indonesia cukup memiliki prestasi yang baik. Pada tahun 2017 Timnas Cricket Indonesia putra dapat memperoleh prestasi dengan memperoleh medali perunggu di ajang Sea Games 2017 di Malaysia. Prestasi tersebut patut didapatkan karena sudah terbiasanya atlet-atlet Indonesia dalam melakukan pertandingan jenis T20. Mulai dari kejuaraan, kejurnas, dan pertandingan persahabatan banyak menggunakan pertandingan jenis ini. T20 juga merupakan jenis pertandingan cricket dengan pertandingan yang relatif pendek dibandingkan dengan jenis yang lainnya. Dalam hal ini peran batting dan bowling tentunya akan sangat berpengaruh terhadap tim untuk meraih kemenangan. Pada pertandingan jangka pendek peran batting menjadi sangat central yang harus dapat mencetak run/angka yang sangat banyak. Batting diharuskan untuk dapat memaksimalkan bola yang dilempar oleh bowler dengan baik, pukulan yang dilesatkan hendaknya harus keras dan akurat sehingga mempermudah dalam melakukan run, sedangkan posisi bowling diperlukan untuk dapat menghambat pemain lawan agar tidak mudah dalam mencetak run. Menurut Mansur (2014), menyatakan bahwa "Pada setiap cabang olahraga prestasi di dalam pembinaan yang bertujuan untuk mencapai prestasi harus didasarkan pada persiapan fisik yang matang sebagai usaha untuk menunjang penguasaan teknik dalam sebuah permainan" (Afandi, M. M., 2021).

Dari berbagai faktor yang telah disebutkan diatas maka perlu adanya analisis lebih lanjut agar dapat menambah kesiapan ketika melakukan bowling baik ketika pertandingan nasional maupun internasional. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan penulis diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kegagalan Bowling Timnas Indonesia Melawan Thailand Dalam Pertandingan Cricket T20i (Twenty 20 International) Di Sea Games Malaysia 2017".

#### **METODE**

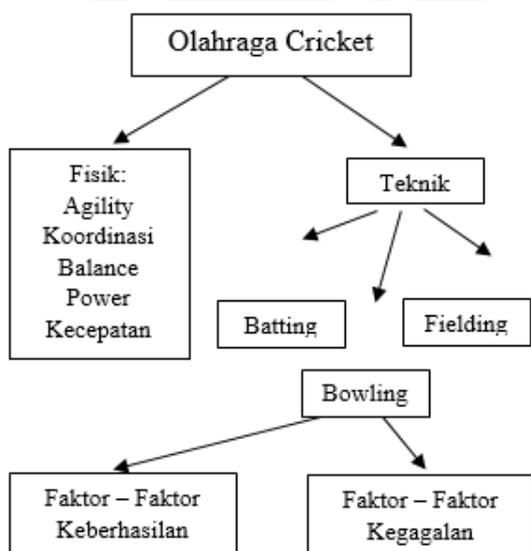
Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan penelitian, karena dengan adanya

metode dapat membantu seorang peneliti dalam menyusun rencana secara sistematis. Sehingga dalam pelaksanaannya akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010), penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran apa yang ada dalam sebuah permasalahan. mulai dari gambaran suatu variable, gejala, atau keadaan yang dialami dan bukan untuk menguji sebuah hipotesis. Lebih lanjut Arikunto juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan status dan keadaan yang ditemukan pada saat penelitian dilakukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pertandingan Timnas Indonesia Melawan Thailand Dalam Pertandingan Cricket T20i (Twenty 20 International) Di Sea Games Malaysia 2017". Adapun pengolahan data yang dilakukan adalah dengan analisis data menggunakan persentase dengan Microsoft Excel.

**Tabel 1: Kerangka Berpikir**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil yang ditampilkan dalam penelitian ini merupakan uraian dari deskripsi data yang sudah diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft excel, dengan tujuan agar lebih mudah dalam melakukan pengolahan data serta dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun hasil yang diperoleh dalam bab ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Tabel Keberhasilan Bowlling Over 1 Sampai Dengan Over 20**

Over	Pace Bowlling	Out swinger	In Swinger	Off Cutter	Leg Cutter	Wrong Un
-1	3	1	0	0	2	0
-2	3	0	0	0	0	3
-3	3	0	0	1	2	0
-4	3	2	0	1	0	0
-5	3	0	0	0	3	0
-6	2	0	0	0	0	4
-7	0	2	0	0	1	3
-8	6	0	0	0	0	0
-9	0	0	2	2	0	2
-10	5	1	0	0	0	0
-11	0	0	1	3	0	2
-12	5	0	0	0	0	1
-13	1	0	3	2	0	0
-14	6	0	0	0	0	0
-15	1	0	2	3	0	0
-16	4	1	0	0	0	1
-17	3	0	0	3	0	0
-18	6	0	0	0	0	0
-19	1	0	4	0	1	0
-20	6	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>15</b>	<b>9</b>	<b>16</b>

Berdasarkan analisis video yang sudah dilakukan maka diperoleh tabel dengan data sebagai berikut, untuk data keberhasilan bowlling sepanjang over 1 sampai dengan 20 diperoleh data sebanyak 120 pukulan. Dengan perincian 61 pukulan dengan menggunakan teknik pace bowlling, 7 pukulan menggunakan teknik out swinger, 12 pukulan menggunakan teknik in swinger, 15 pukulan menggunakan teknik off cutter, 9 pukulan menggunakan teknik leg cutter, dan 16 pukulan menggunakan teknik wrongun. Dari data tersebut menunjukkan bahwa para pemain Indonesia lebih cenderung menggunakan teknik pace bowlling untuk melakukan lemparan bowlling dan sangat jarang menggunakan teknik wrongun.

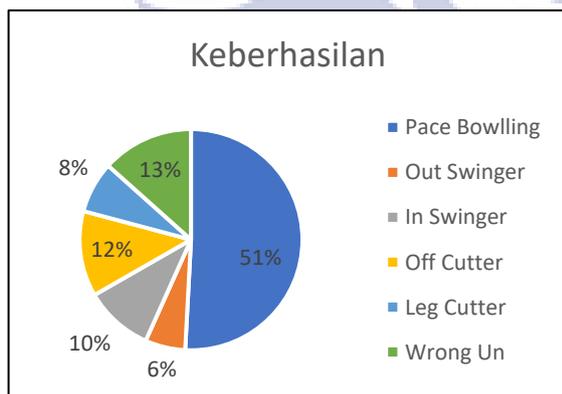
**Tabel 3. Data Tabel Kegagalan Bowlling Over 1 Sampai Dengan Over 20**

Over	Pace Bowlling	Out swinger	In Swinger	Off Cutter	Leg Cutter	Wrong Un
-1	0	0	0	1	0	0
-2	0	0	0	0	1	0
-3	0	0	0	0	0	0
-4	0	0	0	0	0	0
-5	0	0	0	0	0	0
-6	0	0	0	0	0	0
-7	0	0	0	0	0	0
-8	0	0	0	0	2	0

-9	0	0	0	0	0	0
-10	0	0	0	0	0	0
-11	0	0	0	0	0	0
-12	1	0	0	0	0	0
-13	0	0	0	0	0	0
-14	0	0	0	0	0	0
-15	2	0	0	1	0	0
-16	0	0	0	0	0	0
-17	0	0	0	1	0	0
-18	0	0	0	0	0	0
-19	0	0	0	0	0	0
-20	0	0	0	0	0	0
<b>Tota</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>
<b>l</b>						

Berdasarkan analisis video yang sudah dilakukan maka diperoleh tabel dengan data sebagai berikut, untuk data kegagalan bowling sepanjang over 1 sampai dengan 20 diperoleh data sebanyak 9 kali pukulan gagal. Dengan perincian 3 pukulan dengan menggunakan teknik pace bowling, 0 pukulan menggunakan teknik out swinger, 0 pukulan menggunakan teknik in swinger, 3 pukulan menggunakan teknik off cutter, 3 pukulan menggunakan teknik leg cutter, dan 0 pukulan menggunakan teknik wrongun. Dari data tersebut menunjukkan bahwa para pemain Indonesia sudah sangat meminimalisir kegagalan dalam melakukan bowling, terbukti dari 20 over pertandingan yang sudah berlangsung hanya 9 pukulan yang gagal dilakukan.

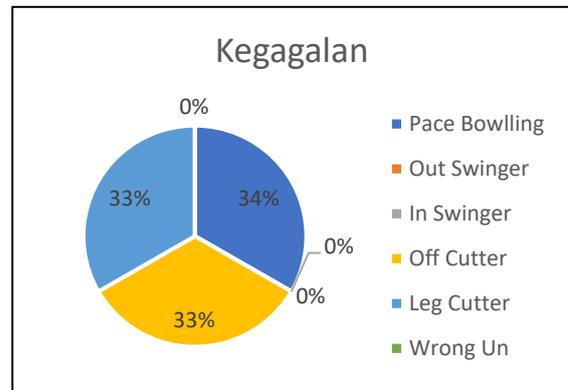
Tabel 4. Data Tabel Persentase Keberhasilan Bowling



Pada pertandingan tersebut diperoleh hasil bahwa pemain timnas Indonesia melakukan bowling benar sebanyak 120 kali pukulan sepanjang over 1 sampai dengan 10. dengan perincian persentase sebagai berikut: keberhasilan lemparan pada teknik pace bowling sebanyak 51%, pada teknik out swinger sebanyak 6%, pada teknik in swinger sebanyak 10%, pada teknik off cutter

sebanyak 12%, pada teknik leg cutter sebanyak 8%, dan pada teknik wrong un sebanyak 13%.

Tabel 5. Data Tabel Persentase Kegagalan Bowling



Pada pertandingan tersebut diperoleh hasil bahwa pemain timnas Indonesia gagal melakukan bowling atau salah sebanyak 9 kali pukulan sepanjang over 1 sampai dengan 10. Dengan perincian persentase sebagai berikut: kegagalan lemparan pada teknik pace bowling sebanyak 33%, pada teknik off cutter sebanyak 33%, dan pada teknik leg cutter sebanyak 34%.

Tabel 6. Data Tabel Atlet Yang Melakukan Bowling Sepanjang Pertandingan

Nama	Keberhasilan	%	Kegagalan	%
Maxi Koda	18	14%	1	1%
Budiarta	6	5%	1	1%
Suda	18	14%	2	2%
Frangkie	24	19%	0	0%
Gamantika	24	19%	1	1%
Wayan	18	14%	4	3%
M Anzhar	12	9%	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>93%</b>	<b>9</b>	<b>7%</b>

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa dari 20 over yang telah dilakukan para pemain Indonesia melakukan bowling sebanyak 129 kali dengan 93% berhasil dan 7% gagal. Frangkie dan gamantika menjadi pemain utama dalam melakukan bowling dengan sama sama melakukan lemparan sebanyak 24 kali dengan persentase keberhasilan sebanyak: frangkie 19% berhasil dan 0% gagal. Gamantika 19% berhasil dan 1% gagal. Sedangkan budiarta menjadi pelempar yang paling sedikit melakukan lemparan karena hanya melakukan lemparan bowling sebanyak 6

kali dengan persentase keberhasilan sebanyak 5% dan kegagalan 1%.

### **Pembahasan**

Pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini merupakan hasil uraian analisis kegagalan bowling Timnas Indonesia melawan Thailand dalam pertandingan cricket T20i (twenty 20 international) di SEA Games Malaysia 2017. Dalam pertandingan cricket bowling merupakan salah satu teknik yang wajib dikuasai oleh atlet karena dengan menguasai teknik ini akan menghambat seorang batting dalam melakukan pukulan sehingga lawan tidak akan mendapatkan point dengan mudah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Firmansyah, D. A., & Supriatna, M. (2020). Tujuan dari bowler adalah mempersulit pemukul lawan atau batsman mendapatkan nilai lebih dan lebih berfokus untuk menjatuhkan stumped milik lawan, sehingga membuat pemukul lawan mati. Dalam permainannya bowler bisa dikatakan sebagai pemain kunci dalam menghambat tim lawan memperoleh point.

Dalam pertandingan ini Timnas Indonesia mengeluarkan 7 bowler utama dalam menghadapi Timnas Thailand. Pemain tersebut adalah Maxi Koda, Budiarta, Suda, Frankie, Gamantika, Wayan, dan Manzhar. Dengan pemilihan atlet tersebut didapatkan hasil 93% lemparan bowler benar dan 7% bowler salah. Banyaknya keberhasilan bowler yang dilakukan oleh atlet Indonesia baik menggunakan teknik pace bowling, out swinger, in swinger, dll cukup membuat pemain Thailand kesulitan karena terbukti 7 pemain Thailand gagal dalam melakukan batting. Dari pertandingan yang berlangsung sepanjang over 1 sampai dengan 20 pemain Thailand mampu mencetak skor 96-7 sehingga menargetkan pemain Indonesia untuk dapat melakukan run lebih dari 96. Target tersebut bukanlah angka yang besar mengingat dalam pertandingan T20i dengan over 20 skor tersebut harusnya tidak membuat pemain Indonesia tertekan.

Dari segi pemain Timnas Indonesia sebenarnya memiliki banyak pemain dengan kualitas bowling yang mumpuni baik atlet laki-laki ataupun wanita. Bahkan atlet wanita Indonesia ada yang masuk dalam 100 bowler dunia. Menurut Fernandes Nato Wellarana, prestasi Suwandewi yang masuk dalam 100 bowler terbaik dunia itu merupakan suatu kebanggaan bagi insan cricket Indonesia terutama DKI Jakarta yang menjadi tempatnya berlatih. Prestasi tersebut pantas didapatkan mengingat hasil dari buah kerja keras

selama latihan maupun pertandingan (Tempo, 2021).

Pada over awal Maxi Koda dipercaya sebagai pelempar pertama yang ditandai juga sebagai pembuka pertandingan meskipun begitu Koda dapat melakukan lemparan dengan baik dan hanya gagal satu kali pada lemparan ke 5 saat melakukan lemparan off cutter. Koda gagal melakukan lemparan karena bola menyamping dan tidak dapat dipukul oleh batsman (wide). Pada over pertama ini pemain Thailand hanya mendapat 4 point. Koda melakukan lemparan kembali pada over ke 3 dan 5, pada over ke 5 Koda dapat melakukan lemparan dengan sangat baik karena pada over ini pemain Thailand tidak mendapatkan run sama sekali bahkan pemain batsman Thailand dipaksa harus keluar lapangan karena wicket keeper. Selama pertandingan Koda dapat menyelesaikan lemparan bowler dengan benar sebanyak 18 kali atau 14% dan gagal 1 kali atau 1%. Dalam melakukan lemparan bowler Koda paling dominan menggunakan teknik pace bowling.

Memasuki over kedua Budiarta masuk menggantikan Maxi Koda untuk melakukan lemparan bowling. Budiarta melakukan dua jenis lemparan yang dipakai yaitu lemparan pace bowling dan juga lemparan wrong un. Pada lemparannya Budiarta masih belum begitu maksimal karena masih ada lemparan yang gagal dilakukan yaitu pada saat lemparan ke 5 lemparan leg cutter. Lemparan tersebut gagal dilakukan karena wide atau bola menyamping disisi samping batsman. Selain itu Budiarta juga melakukan lemparan pace bowling dengan pelan yang memudahkan pemain Thailand untuk dapat melakukan pukulan sehingga terjadi run dua kali. Selama pertandingan Budiarta hanya bermain satu over dengan persentase keberhasilan 5% dan kegagalan 1%.

Bowler juga dikatakan sebagai salah satu pemain kunci di dalam olahraga cricket, dikatakan sebagai pemain kunci tentunya seorang bowler harus memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan lemparan. Seorang bowler dituntut untuk dapat melakukan lemparan dengan cepat dan tepat. Selain itu seorang bowler juga harus dapat mempertahankan konsistensi gerakan agar tidak mudah terkena cedera. Bowler yang memiliki skill yang baik akan menyulitkan seorang batsman dalam mencetak runs dan akan lebih mudah memaksa seorang batsman keluar dari lapangan. Baik buruknya seorang bowler dapat dilihat dari hasil lemparan yang dilakukan. Apabila banyak

melakukan wide maupun no ball maka bowler tersebut dikatakan gagal. Karena dengan banyaknya wide maupun no ball akan berpengaruh terhadap kondisi permainan dilapangan yang akan memperburuk keadaan. Dalam permainan cricket apabila seorang bowler melakukan wide maka akan diberikan sanksi/hukuman satu run. Dan apabila melakukan pelanggaran no ball maka seorang batsman akan mendapatkan tambahan satu bola untuk dapat mencetak runs (Firmansyah, D. A., & Supriatna, M. 2020).

Dari situ juga menunjukan bahwa peranan seorang bowler sangat penting dalam sebuah pertandingan baik dalam skala nasional maupun internasional. Maka dari itu penting bagi seorang pelatih cricket untuk melatih keterampilan seorang bowler agar lebih baik. Suda yang masuk pada over ke 4, 6, dan 8 diharapkan untuk dapat menghambat pemain Thailand dalam memperoleh point cukup baik dalam menjalankan tugasnya. Suda melakukan lemparan sebanyak 20 kali lemparan dikarenakan dua kali gagal ketika melakukan lemparan dengan teknik leg cutter. Pada over ke 8 suda melakukan lemparan dengan cukup baik di mana pada lemparan ke dua suda berhasil membuat pemain Thailand keluar dikarenakan bola yang dilempar menggunakan teknik pace bowling atau bowling cepat hanya bisa defend pemain lawan yang justru mengarah pada suda sendiri sehingga berhasil di tangkap.

Pemain selanjutnya yang menjadi tumpuan timnas Indonesia dalam melakukan bowling adalah frangkie dan juga gamantika karena kedua pemain tersebut sama-sama bermain dalam 4 over. Lebih banyak dibandingkan dengan pemain yang lain. Baik frangkie maupun gamantika memiliki perbedaan dalam melakukan bowling dimana franglie lebih beragam dalam melakukan lemparan sedangkan gamantika cenderung melakukan lemparan dengan teknik cepat. Pada over ke 9 frangkie dapat memaksa pemain Thailand keluar dikarenakan lemparan wrong un yang dilakukan membuat bathing lawan kesulitan sehingga bola yang dipukul hanya melambung tinggi dan berhasil ditangkap (caught). Pada over ke 16 saat bola ke 4 lemparan cepat yang dilakukan oleh gamantika juga memaksa pemain Thailand untuk keluar karena bowled. Bowled adalah kondisi di mana bola yang dilemparkan oleh seorang bowler tidak dapat dipukul oleh batsman dan mengenai stump.

Di akhir sisa over yang berlangsung wayan dan Muhammad anzhari dipercaya sebagai pelempar

bola untuk menghambat point Thailand bertambah. Wayan melakukan lemparan pada over ke 15, 17, dan juga 19. Pada over ke 15 wayan yang terlalu berantusias malah membuat lemparan yang dilakukan kurang begitu maksimal terbukti pada over ini wayan mengalami 3 kali kegagalan yaitu pada saat lemparan ke dua lemparan yang dilakukan justru melebar ke samping (wide). Hal itu diulangi lagi pada saat lemparan ke 4 dan ke 7, mulai hilangnya konsentrasi para pemain tidak hanya dialami oleh wayan akan tetapi juga dialami para fielding pemain Indonesia. Fielding adalah orang yang bertugas menjaga atau menahan bola agar tidak keluar dari batas lapangan menggunakan kedua tangan kemudian dikembalikan ke wicket keeper atau orang yang dekat dekat dengan stump untuk menahan lari atau point yang dikumpulkan oleh batsman. Pada saat lemparan ke 6 justru pemain Thailand mendapatkan 3 kali run dari hilangnya konsentrasi fielding yang dekat dengan stump pemain Indonesia yang sebenarnya point tersebut harusnya tidak di dapat.

Pemain Thailand juga menunjukan penurunan tingkat konsentrasi di akhir sisa over yang berlangsung. Pada saat over ke 19 pemain Thailand justru melakukan kesalahan yaitu run out. Run out adalah keadaan di mana bowler melakukan lemparan bola dan dipukul oleh seorang batsman kemudian berlari untuk menukar tempat akan tetapi sebelum sampai pada garis batsman, stump dipukul oleh seorang wicket keeper dengan bola masih di tangan atau salah satu fielding melempar bola dan langsung mengenai stump. Pada over ke 20 anzhari cukup cerdas dalam memanfaatkan kelengahan para pemain Thailand. Pada saat lemparan ke 5 dan 6 anzhari melakukan lemparan dengan cepat atau pace bowling yang hanya bisa didefend oleh pemain Thailand. Pukulan defend tersebut berhasil dimanfaatkan oleh fielding pemain Indonesia untuk dapat menangkap bola (caught) sehingga pemain Thailand tidak dapat menambah point.

Berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa pemain timnas Indonesia sudah cukup baik dalam melakukan bowling terbukti dari 20 over yang berlangsung hanya 7% kegagalan. Kegagalan yang dilakukan adalah pada saat atlet menggunakan teknik pace bowling, off cutter, dan leg cutter. Sedangkan tingkat keberhasilan terbesar adalah pada saat atlet menggunakan teknik pace bowling dengan persentase keberhasilan sebesar 51%. Selain itu pemain Indonesia yang menjadi tumpuan dalam

melakukan bowling adalah frangkie dan gamantika yang sama-sama bermain dalam 4 over pertandingan.

Dari hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh yohana aprilia tahun 2021 yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Keberhasilan dan Kegagalan Shooting (1 Point, 2 Point, 3 Point) Pertandingan Final di FIBA World Cup 2019. Dengan hasil pada saat pertandingan final, Spanyol berhasil meraih kemenangan atas Argentina dengan skor 95-75. Di setiap pertandingan Spanyol bermain lebih efektif dengan selalu mengungguli Argentina di setiap quarternya. Dalam penelitian ini rata-rata keberhasilan dan kegagalan jenis point dan daerah tembakan dari tim Spanyol dan Argentina yang paling sering dilakukan adalah tembakan 1 point (freethrow) di daerah medium shoot dan 3 point di daerah long shoot. Dari tembakan Freethrow ini pemain dapat menghasilkan keuntungan bagi tim meskipun angka yang diperoleh hanya sedikit. Dan dari kegagalan tersebut, pelatih sebaiknya memberikan latihan yang intensif pada teknik shooting yang kurang berkontribusi dalam perolehan poin seperti underingshoot dan 3 point shoot. Dan juga Memberikan latihan yang lebih maksimal pada teknik shooting 3 Point shoot karena merupakan teknik shooting yang paling banyak menciptakan poin.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan dianalisis lebih lanjut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. 7 Pemain timnas Indonesia yang sudah diturunkan untuk melakukan lemparan bowling sudah cukup baik dalam melakukan lemparan. Terbukti dari 20 over pertandingan keberhasilan lemparan mendapatkan nilai 93% dan kegagalan hanya mendapat nilai 7%.
2. Teknik yang paling dominan digunakan dan memperoleh keberhasilan tinggi adalah menggunakan teknik pace bowling dengan nilai 51%. Sedangkan kegagalan dilakukan pada teknik pace bowling, off cutter, leg cutter dengan nilai 33%.
3. Terlalu terburu-buru dan mulai hilangnya konsentrasi menyebabkan bowler Indonesia masih ada yang gagal dalam melakukan lemparan. Lemparan yang pelan juga

menyebabkan bowling Thailand mudah dalam mengatasi bola yang datang.

### **Saran**

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan tentunya penulis memiliki keterbatasan dalam penelitian, maka dari itu penulis menyarankan:

1. Bagi Pelatih  
Bagi pelatih cricket khususnya pelatih cricket timnas Indonesia hendaknya dapat menggunakan data penelitian ini untuk bahan kajian lebih lanjut dalam melakukan program latihan bowling. Agar lemparan yang dilakukan tidak ada yang mengalami kegagalan khususnya pada teknik pace bowling, off cutter, dan leg cutter.
2. Bagi Pemain  
Data yang sudah diperoleh diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemain untuk meningkatkan kualitas lemparan. Sehingga lemparan yang dilakukan dapat lebih bervariasi dan tidak dominan menggunakan teknik pace bowling. Pemain juga hendaknya lebih berkonsentrasi dan tidak terburu-buru dalam melakukan lemparan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Berdasarkan keterbatasan dalam melakukan penelitian ini maka penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat menambah variable lain agar penelitian terkait lebih lengkap dan maksimal sehingga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan olahraga cricket.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, M. M. (2021). Analisis Batting Timnas Indonesia Melawan Thailand Dalam Pertandingan Cricket T20i (Twenty 20 International) Di Sea Games Malaysia 2017. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(9), 95-104.
- Ariansyah, A., Insanisty, B., & Sugiyanto, S. (2017). Hubungan Keseimbangan Dan Power Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Tendangan Dolly Chagi Pada Atlet Ukm (Unit Kegiatan Mahasiswa) Taekwondo Universitas Bengkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(2), 111-116.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, H., Pamungkas, G. W., & Abidin, D. (2021). Hubungan Power Lengan Dan Koordinasi

- Mata Tangan Terhadap Akurasi Lemparan Bowling Pada Atlet Cricket Putri Kota Bekasi. *Paradigma*, 18(1), 53–59.
- Busyairi, B., & Ray, H. R. D. (2018). Perbandingan Metode Interval Training Dan Continuous Run Terhadap Peningkatan Vo2max. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 3(1), 76.
- Darshan, S. D., Deepak, M., & Sudhira, C. (2014). Test Of Specific Physical Fitness Of Cricket Players Of Devi Ahilya University, Indore. *International Journal Of Sports Sciences & Fitness*, 4(1).
- Donie, D., Lesmana, H. S., & Hermanzoni, H. (2018). Personal Trainer Sebuah Peluang Karir. *Performa*, 3(01), 7-7.
- Firmansyah, D. A., & Supriatna, M. (2020). Metode Latihan Drill Bowling Terhadap Ketepatan Bowler. *Indonesian Journal Of Sport And Physical Education*, 1(3), 94-98.
- Freeston, J. L., Carter, T., Whitaker, G., Nicholls, O., & Rooney, K. B. (2016). Strength And Power Correlates Of Throwing Velocity On Subelite Male Cricket Players. *The Journal Of Strength & Conditioning Research*, 30(6), 1646-1651.
- Hermanzoni, H. (2020). Pengaruh Kekuatan Otot Lengan Dan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Smash Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 2(2), 654-668.
- Kemenpora. (2009). Kriket Indonesia. Yayasan Cricket Indonesia.
- Kruger, P. E., Campher, J., & Smit, C. E. (2009). The Role Of Visual Skills And Its Impact On Skill Performance Of Cricket Players:: Physical Education And Sport Science. *African Journal For Physical Health Education, Recreation And Dance*, 15(4), 605-623.
- Kurnia, N., Lesmana, H. S., Yendrizar, Y., & Mardela, R. (2020). Tinjauan Kondisi Fisik Atlet Cricket Putri Sumatera Barat. *Jurnal Patriot*, 2(4), 991-1006.
- Nasriani, A., & Mardela, R. (2019). Kecepatan Reaksi Dan Koordinasi Mata-Tangan Berhubungan Dengan Kemampuan Smash Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 2(4), 876- 888.
- Pont, I. (2010). *Coaching Youth Cricket*. Human Kinetics Publishers.
- Putra, J. (2019). Tinjauan Kondisi Fisik Atlet Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 2(3), 609-619.
- Sabatini, N. K. G., Nugraha, M. H. S., & Dewi, A. A. N. T. N. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan, Kekuatan, Dan Daya Ledak Terhadap Tendangan Pada Atlet Taekwondo. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(2), 85– 95.
- Sabu, Y. A. D., & Hariyanto, A. (2021). Analisis Keberhasilan Dan Kegagalan Shooting (1 Point, 2 Point, 3 Point) Pertandingan Final Di Fiba World Cup 2019. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(1), 32-39.
- Saputra, D. R., & Yenes, R. (2019). Pengaruh Bentuk Latihan Small-Sided Games Terhadap Peningkatan Vo2 Max. *Jurnal Patriot*, 2(3), 482-492.
- Setiawan, Y., Sodikoen, I., & Syahara, S. (2018). Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Dollyo Chagi Atlet Putera Tae Kwon Do Di Bttc Kabupaten Rokan Hulu. *Performa*, 3(01), 15-15.
- Setyaningrum, R. K., Sudarsono, S., & Herywansyah. (2021). Sosialisasi Cabang Olahraga Cricket Pada Guru Smp Se-Kabupaten Sragen Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 61– 69.
- Tempo. (2021). Suwandewi, Pemain Cricket Indonesia Masuk 100 Bowler Top Dunia. Diunduh Dari <https://Cricketindonesia.Or.Id/Suwandewi-Pemain-Cricket-Indonesia-Masuk-100-Bowler-Top-Dunia/>
- Trishandra, J. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Global Dan Elementer Terhadap Keterampilan Teknik Batting (Memukul Bola) Atlet Cricket Universitas Negeri Padang. *Jurnal Cerdas Sifa*, 1(2), 16–27.